BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar berada pada masa pertumbuhan yang dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari. Sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis dalam membetuk perilaku sehat, hal tersebut dikarenakan sebagian besar waktu anak sekolah akan dihabiskan di lingkungan sekolah. Dengan mengajarkan perilaku sehat sejak dini akan menjadi pegangan penting dalam upaya menjaga kesehatan jangka panjang. Salah satu upaya yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak yaitu dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan (Kemenkes, 2016).

Meskipun demikian, nyatanya penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah masih terdapat hambatan. Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa angka praktik cuci tangan masih rendah, hanya sebesar 49,8% dan untuk perilaku jajanan sehat masih tinggi. Kondisi tersebut diperburuk oleh kondisi sarana dan prasarana sekolah, seperti ketersediaan air bersih, jamban sehat, kurangnya tempat cuci tangan, hingga kantin sehat.

Apabila penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah tidak berjalan dengan baik, maka akan timbul permasalahan yang dapat menganggu kesehatan dan mempengaruhi terhadap proses belajar di

sekolah. Lingkungan sekolah yang kurang bersih dapat menjadi tempat berkembangnya penyakit dan perilaku siswa yang tidak terbiasa mencuci tangan, membuang sampah sembarangan, atau jajan sembarangan dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular. Sehingga dampak jangka panjang dari kurangnya penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek psikis dan sosial siswa, karena lingkungan belajar yang kotor dan tidak sehat akan menghambat terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif (Anggreni & Immanuel, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakuakan oleh (Luthfia, 2021) menunjukkan bahwa penelitian tersebut Sarana dan prasarana yang belum memadai, UKS yang belum berjalan dengan baik, upaya Cuci Tangan Pakai Sabun, konsumsi jajanan sehat, jamban sehat, tidak merokok di area sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya yang masih sangat kurang. Dengan begitu masih terdapat gap penelitian yang muncul dimana penelitian tersebut menggali dengan skala kabupaten sedangkan penelitian ini berfokus pada 1 sekolah, sehingga penelitian ini akan menjadi lebih fokus. Selain itu penelitian ini juga akan menggali pandangan dari berbagai sudut pandang informan dari warga sekolah itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang (Agustus, 2025) merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun, sejauh ini belum ada evaluasi mengenai sejauh mana indikator PHBS telah terlaksana dengan baik, bagaimana keterlibatan guru, siswa, serta orang tua, serta apa saja yang menjadi

faktor pendukung dan penghambatnya. Evaluasi ini penting dilakuk an untuk memastikan bahwa program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga benar-benar mampu membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan pada siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai sejauh mana program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berjalan, mengidentifikasi yang menjadi pendukung dan penghambat, serta persepsi warga sekolah agar sekolah benar-benar menjadi tempat yang sehat dan aman bagi tumbuh kembang anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang.

b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang.

c. Mengidentifikasi persepsi guru, siswa, orang tua, pramubakti, dan penjaga kantin terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Rampal Celaket 1 Kota Malang. Fokus kajian meliputi bagaimana penerapan indikator-indikator PHBS, mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat, dan persepsi guru, siswa, dan warga sekolah terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Serta penelitian ini berfokus pada aspek perilaku dan kebiasaan sehat warga sekolah terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan, khususnya terkait evaluasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar.

b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai evaluasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Memberikan dorongan untuk pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam penelitian kualitatif serta memperkuat kemampuan untuk menemukan solusi terhadap permasalan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar.